



Mata Pelajaran IPS di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif

Tri Wibowo

IAIN Purwokerto, Indonesia
triwibowo@iainpurwokerto.ac.id

Abstract

This study aims to examine the implementative learning strategies applied in social science learning activities at State Islamic Elementary School Wirasaba Purbalingga as a representative, purposive and inspirational sample. This is due to a number of things that surround it, such as in the learning activities of social science at the elementary of education level only use expository learning strategies that are teacher-centered. In addition, the teacher is not precise in the selection, sorting and application of learning strategies. The lack of variety in the use of learning methods increasingly makes students less/not master the subject matter well. In the end with less/no mastery of students on the subject matter of social science makes the learning outcomes/values to be bad (far from the Minimum Requirement Criteria/KKM that have been set). The research method used is field research with a qualitative descriptive approach. The findings and results of the study were in the form of implementative learning strategies in learning activities in social science (studies in Wirasaba Purbalingga State Islamic Elementary School) were generally divided into three steps, namely planning; time, sequence of learning activities, methods, media/learning materials, implementation; preliminary activities, core activities and closing activities and follow-up and end with evaluation; test and non-test. Learning strategies used in learning social science are reading aloud, active knowledge sharing and small group discussions.

Keywords: *Learning Strategies, Social Science, Wirasaba Purbalingga*

Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh negara melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup di masa mendatang.¹ Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan pemerintah secara sistematis dengan cara-cara tertentu melalui pendidikan, pengajaran, bimbingan dan latihan yang bertujuan melahirkan individu bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang sangat urgen dan semua warga negara wajib mendapatkannya tanpa terkecuali, agar terwujud insan Indonesia yang cerdas, berperilaku terpuji serta mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Tujuan pendidikan tersebut akan cepat tercapai manakala pemerintah menyediakan pendidikan yang berkualitas. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengkonstruksi secara dinamis dan holistik paradigma pendidikan nasional sesuai dengan perkembangan global yang tetap berpegang teguh pada jati diri bangsa, budaya dan kehidupan masyarakat bangsa Indonesia.

Keseriusan meningkatkan kualitas pendidikan itu terlihat dari diamandemennya landasan hukum tentang pendidikan yaitu Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 diganti menjadi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai respon terhadap perkembangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam konteks kehidupan sosial kemasyarakatan, era globalisasi informasi dan komunikasi dewasa ini. Pendidikan digunakan sebagai salah satu wadah/saluran dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Inti dari proses pendidikan ialah kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lain, dan peserta didik dengan sumber belajar dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Belajar adalah proses transformasi progresif. Perubahan-perubahan itu tidak hanya berupa perubahan lahiriah-jasmaniah tetapi juga aspek batiniah-ruhaniah, tidak hanya perubahan tingkah laku yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Transformasi progresif tersebut bukanlah perubahan yang

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

negatif, melainkan perubahan yang positif; ke arah kemajuan dan perbaikan diri individu. Dalam belajar, ada tujuan yang hendak dicapai berupa diperolehnya pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai yang hendak dibangun dalam diri peserta didik.²

Menurut Sumantri sebagaimana dikutip Sapriya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah simplifikasi/penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah-empiris dan pedagogis-psikologis untuk tujuan pendidikan pada berbagai jenjang. Adapun untuk jenjang MI/SD, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah, melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir dan kebiasaan bersikap serta berperilaku. Dalam dokumen Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang MI/SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Materi-materi tersebut diarahkan kepada peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan warga dunia yang cinta perdamaian.³

Tujuan pendidikan IPS akan terealisasi secara optimal dan berhasil dalam sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari dua hal penting yang saling berkaitan dan tak terpisahkan satu dengan lainnya yaitu dilihat dari kualitas dan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas serta dalam menerapkan strategi pembelajaran yang selaras dengan tujuan institusional dan nasional. Kedua hal itu penting dilaksanakan secara beriringan serta berkesinambungan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dalam mewujudkan generasi muda cendekia yang beriman dan berakhlak mulia.

Betapa urgennya strategi dalam pendidikan dan pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran, dikarenakan strategi menempati posisi penting dalam sederetan komponen-komponen pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha nyata pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang dinilai lebih efektif dan efisien ataupun berupa taktik dan teknik pendidik yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁴ Strategi pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta

² Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 62-63.

³ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 194.

⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 1-2.

didik dengan mengakomodir serta memerhatikan berbagai aspek-aspek perbedaan individu yang khas, seperti kecerdasan, gender, bakat, minat, gaya belajar, kepribadian dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran menurut Kemp sebagaimana dikutip oleh Sanjaya ialah sebuah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama guna menimbulkan hasil belajar dalam diri peserta didik.⁵ Hasil belajar yang dikehendaki antara lain berupa perubahan dalam diri peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang termanifestasikan dalam perubahan sikap dan tingkah laku yang baik dan sifatnya positif serta bermanfaat bagi sesama.

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang dan disusun agar dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi berupa satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode ialah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode ialah *a way in achieving something*.⁶ Strategi dan metode merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, satu dengan lainnya saling mendukung guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan adanya strategi dan metode digunakan pendidik sebagai sebuah wahana untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai pada peserta didik dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran, seorang pendidik akan memiliki pedoman dalam bertindak yang terkait dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat/harus ditempuh guna memudahkan dalam melaksanakan tugas pendidikan agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Dengan kata lain, kunci utama keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran terletak pada seorang pendidik dalam ketepatan memilih strategi pembelajaran yang selaras dengan kondisinya dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidik memiliki peranan penting sebagai motor penggerak dan ujung tombak terlaksananya kegiatan pembelajaran yang optimal serta berkualitas. Sebaliknya, suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi pembelajaran, berarti

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 132.

kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas, maka akan terjadi penyimpangan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran IPS di sekolah-sekolah terlebih pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) umumnya hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ekspositori merupakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*) yang masih mengikuti proses pembelajaran dengan urutan yang dimulai dengan pendidik memaparkan materi, tanya jawab dan pada akhir pembelajaran mengevaluasi melalui latihan soal-soal. Selain itu juga, tidak tepatnya pendidik dalam pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran ditambah lagi dengan kurangnya variasi dalam penggunaan metode pembelajaran makin menjadikan peserta didik menjadi kurang memahami materi yang dipelajarinya. Pada akhirnya, dengan kurang/tidak memahaminya peserta didik terhadap mata pelajaran IPS berimplikasi pada nilainya menjadi buruk (jauh dari KKM yang telah ditetapkan).

Berkenaan dengan permasalahan di atas, sesuatu yang berbeda dalam pembelajaran IPS dilakukan oleh pendidik kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga yang bernama Siti Khamdiatun. Pendidik tersebut dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dari pendidik pada umumnya yaitu menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*).⁷ Dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif, kegiatan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, lebih cepat memahami materi dan tentunya peserta didik menjadi aktif dalam kelas. Pada akhirnya akan menjadikannya mengenal mata pelajaran IPS secara lebih baik, mudah dan menyenangkan dalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung.

Berkenaan dengan hal di atas, salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, sebagai contoh ketika penulis melakukan pengamatan awal dan wawancara pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2018 di kelas IV semester II, didapatkan informasi bahwasanya kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan Kompetensi Dasar *Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya*, pendidik yang bersangkutan menggunakan strategi pembelajaran aktif yaitu *Reading Aloud* (panduan membaca) serta respon peserta didik sangat baik dan aktif dalam pembelajarannya. Pendidik menentukan bacaan dan membuat pertanyaan yang akan dipelajari dan dijawab oleh peserta didik yaitu mengenai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi). Peserta didik kemudian mempelajari bahan bacaan dengan berpedoman pada

⁷ Hasil Wawancara dengan Siti Khamdiatun selaku pendidik kelas IV pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 10.10.

daftar pertanyaan yang ada. Setelah selesai, pendidik membahas pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik. Pada akhir pembelajaran, pendidik memberikan ulasan, penguatan dan konfirmasi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.⁸

Penelitian yang penulis lakukan dikhususkan pada mata pelajaran IPS. Hal ini karena IPS merupakan mata pelajaran yang umumnya para peserta didik kurang antusias terhadap mapel ini (berupa fakta/hafalan), yang pada akhirnya dengan tidak antusiasnya terhadap mapel ini mengakibatkan mereka mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Mapel IPS juga merupakan mapel yang memiliki banyak materi dengan waktu yang terbatas, sehingga pendidik harus pandai dalam mengelola pembelajaran agar semua materi dapat diterima oleh peserta didiknya dengan baik.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Siti Khamdiatun telah membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dengan hasil Ujian Akhir Madrasah (UAM) kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga semester I pada mata pelajaran IPS yang sangat baik dengan rata-rata kelasnya 75,2 dari 26 peserta didik (KKM IPS = 71), dengan nilai tertinggi 88,7 (Vivi Silvianti) dan nilai terendah 70,9 (Wahyu Adi Setiawan). Dengan kata lain, dari 26 peserta didik hanya 1 anak yang tidak mencapai KKM.⁹ Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul *“Mata Pelajaran IPS di MI/SD: Sebuah Strategi Pembelajaran Implementatif”*.

Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan oleh penulis untuk mendapatkan hasil riset yang relevan dalam aspek teoretis dan praktis dalam bidang strategi pembelajaran serta materi IPS. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat banyak hasil studi atau riset yang mengkaji mengenai strategi pembelajaran dan materi IPS. Setidaknya, ada tiga hasil studi atau riset terdahulu yang relevan guna dijadikan kajian pustaka dalam riset yang dilakukan ini. Berikut dipaparkan secara padat dan jelas kajian pustaka yang digunakan penulis dalam mengkaji studi mengenai strategi pembelajaran dan materi IPS.

Pertama, Febry Fahreza dan Nurul Husna dengan judul studi/riset *Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat* (2017) dalam *Jurnal Bina Gogik, Volume 4 No. 2, September 2017*. Studi/riset tersebut menguraikan mengenai pengaruh strategi pembelajaran berbasis masalah dan ekspositori terhadap hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu

⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan Siti Khamdiatun selaku pendidik kelas IV pada tanggal 4 Januari 2018 pukul 09.00.

⁹ Dikutip dari dokumentasi madrasah, “Daftar Nilai IPS Kelas IV Semester I MI Negeri Wirasaba Purbalingga Tapel 2017/2018” pada tanggal 4 Januari 2018.

kuasi eksperimen. Hasil studi/risetnya ialah hasil belajar IPS siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah ($X=29,27$) memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ($X=27,55$).¹⁰

Kedua, Oki Dermawan tentang risetnya yang berjudul *Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB* (2013) dalam *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume VI, No. 2, Desember 2013*. Dalam hasil penelitiannya, pendidikan dan strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Karena anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan fisik, psikis, intelektual, sosial, baik dalam tataran keterbatasan maupun kelebihan.¹¹

Ketiga, Rifki Afandi risetnya mengenai *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (2011) dalam *Jurnal Pedagogia, Vol. 1, No. 1, Desember 2011*. Dalam hasil riset ini disampaikan bahwa lewat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dimasukkan nilai-nilai terkait pendidikan karakter dengan cara mengintegrasikan materi ajar dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Artinya, melalui pengintegrasian materi IPS dan pendidikan karakter akan menghasilkan sebuah nilai-nilai yang luhur terkait dengan nilai-nilai karakter dalam diri siswa.¹²

Dari tiga hasil studi/riset yang telah dipaparkan penulis sebagai kajian pustaka dalam riset ini, adapun unsur kesamaan (relevansi) dengan riset yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian yang mengkaji mengenai strategi pembelajaran dan mata pelajaran IPS dalam berbagai ranah, baik ditinjau dari segi proses pembelajaran, subjek pembelajar dan jenjang pendidikan. Unsur relevansi penting untuk disampaikan guna terciptanya keterhubungan studi yang satu dengan lainnya. Keterhubungan tersebut dapat termanifestasikan dalam tataran filosofis ataupun praktis, tergantung sudut pandang (*point of view*) peneliti dalam memotret suatu kajian.

Unsur perbedaan (*distingsi*) dari tiga hasil studi/riset yang telah diuraikan untuk dijadikan kajian pustaka dengan riset yang dilakukan ini terletak pada fokus kajian jenis strategi pembelajaran, jenjang pendidikan dan ruang lingkup materi IPS. Misal, dalam kajian pustaka subjek pembelajarannya adalah anak berkebutuhan khusus. Dalam riset yang dilakukan ini subjeknya ialah anak normal. Dari *distingsi* subjek pembelajar ini akan sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar dalam sebuah kegiatan pendidikan. Masing-masing kajian

¹⁰ F. Fahreza dan Nurul Husna, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat", *Jurnal Bina Gogik* 4, no. 2 (September 2017), hlm. 37-48.

¹¹ Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB", *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* VI, no. 2 (Desember 2013), hlm. 886-897.

¹² Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia* 1, no. 1 (Desember 2011), hlm. 85-98.

memiliki arah dan tujuan yang berbeda dalam mengkaji ataupun mengkonstruksi sebuah pengetahuan yang akan disusun. Disinilah urgensi seorang peneliti yang harus memiliki kepekaan intelektual dan sosial dalam memotret dan memaparkan sebuah fenomena belajar ataupun sosial yang dialami oleh individu sebagai sebuah objek penelitian.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian lapangan (*field research*); dilakukan dengan proses pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, guna mendapatkan informasi yang mendalam mengenai strategi pembelajaran implementatif yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS di MI Negeri Wirasaba Purbalingga. Pendekatan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sebuah proses penelitian dengan pendekatan analisis non statistik (tanpa menggunakan angka). Penulis menuangkan hasil penelitiannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang holistik dan sistematis.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder.¹³

A. Data Utama (Primer)

Data utama (primer) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Kepala Madrasah MI Negeri Wirasaba Purbalingga
Sudiono selaku Kepala Madrasah (Kamad) MI Negeri Wirasaba Purbalingga, data yang diambil berhubungan dengan gambaran umum mengenai madrasah, keterlibatan/peran Kamad dalam proses pembelajaran (khususnya di kelas IV) serta tanggapannya terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan guru kelas IV dalam mata pelajaran IPS.
2. Guru Kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga
Siti Khamdiatun selaku guru kelas IV yang mengampu mata pelajaran IPS di MI Negeri Wirasaba Purbalingga, data yang diambil terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakannya dalam kegiatan pembelajaran IPS serta langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran tersebut di kelas.
3. Peserta Didik Kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga
Peserta didik kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga yang berjumlah 26 anak. Data yang diambil berupa tanggapan/respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan/digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri.

¹³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91.

B. Data Tambahan (Sekunder)

Data tambahan (sekunder) merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data tambahan (sekunder) biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia mengenai suatu hal. Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data mengenai keadaan MI Negeri Wirasaba Purbalingga secara umum yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Semisal struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, jumlah peserta didik, jumlah guru, jumlah peserta didik, hasil belajar mata pelajaran IPS dan sebagainya.

Adapun untuk memperoleh data yang selaras dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.¹⁴ Data yang diperoleh dari observasi merupakan data yang digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam. Wawancara (*interview*) ialah suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya.¹⁵

Berdasarkan pendapat Arikunto, dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti cabang barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang sumber datanya berupa majalah, buku, dokumen, notulensi rapat, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.¹⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan MI Negeri Wirasaba Purbalingga secara umum yang berupa dokumen/arsip-arsip yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Misal jumlah peserta didik, jumlah guru, hasil belajar IPS dan lain sebagainya.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

A. Perencanaan Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Perencanaan strategi pembelajaran yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran terdiri atas empat komponen utama yaitu waktu, urutan kegiatan pembelajaran, metode dan media/bahan pembelajaran.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

¹⁵ Sukandarrumadi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 88.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

Dalam kegiatan pembelajaran guna mengetahui pendidik/guru melakukan perencanaan strategi pembelajaran Pada mata pelajaran IPS atau tidak, salah satunya dapat diketahui dengan apakah pendidik/guru membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jika pendidik/guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung telah menyiapkan RPP berarti yang bersangkutan telah melakukan perencanaan strategi pembelajaran dan begitupun sebaliknya.

1. Waktu

Komponen ini mengelola jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan guru guna menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran IPS dalam seminggu memiliki alokasi waktu sebanyak 3x35 menit. Perencanaan alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran IPS dibagi menjadi tiga bagian yaitu 15 menit kegiatan pendahuluan, 75 menit untuk kegiatan inti, dan 15 menit untuk kegiatan penutup.¹⁷

2. Urutan Kegiatan Pembelajaran

Urutan kegiatan pembelajaran terdiri atas subkomponen pendahuluan, inti/penyajian dan penutup. Subkomponen masing-masing urutan kegiatan pembelajaran tersebut bersifat fleksibel pada setiap tema pembelajaran. Subkomponen ini tergantung pada waktu, kondisi dan lingkungan kelas, tema serta tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Rencana urutan kegiatan pembelajaran kelas IV di MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada kegiatan pembelajaran IPS antara lain meliputi sebagai berikut. Pada tanggal 7 April 2018, peserta didik akan belajar materi *Lambang Koperasi Lama dan Baru* dengan alokasi waktu sesuai perencanaan yang telah disusun. Kemudian pada tanggal 14 April 2018, peserta didik akan belajar materi *Membandingkan/Membedakan Jenis Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini*. Selanjutnya, pada tanggal 21 April 2018, peserta didik akan belajar mengenai *Masalah Sosial dan Macam-macam Masalah Sosial di Lingkungan Setempat*.¹⁸

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah suatu cara yang digunakan guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran bergungsi sebagai cara yang digunakan guru dalam menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan mengenai materi pelajaran tertentu kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga dalam kegiatan pembelajaran IPS antara lain: pada tanggal 7 April 2018 menggunakan strategi

¹⁷ Dokumentasi MI Negeri Wirasaba Purbalingga, dikutip pada tanggal 7 April 2018.

¹⁸ Dokumentasi MI Negeri Wirasaba Purbalingga, dikutip pada tanggal 6 April 2018.

Reading Aloud (membaca keras), kemudian tanggal 14 April 2018 menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan). Kemudian, pada tanggal 21 April 2018 menggunakan strategi *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil).¹⁹ Metode yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan strategi-strategi pembelajaran di atas antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi dan lain sebagainya.

4. Media/Bahan Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat/perantara yang membawakan pesan atau informasi yang bertujuan untuk instruksional atau mengandung maksud-maksud terkait kegiatan pembelajaran. Rencana media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga antara lain berupa gambar kegiatan sosial (kerja bakti) dan budaya, gambar kegiatan dan lambang koperasi, gambar macam-macam teknologi transportasi dan lain sebagainya.²⁰

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Strategi Pembelajaran *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada hari Sabtu, 7 April 2018 pukul 08.00-09.45 dengan materi *Lambang Koperasi Lama dan Baru Beserta Artinya*.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam kepada peserta didik, membuka pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdoa bersama-sama, presensi, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis supaya siap serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari yaitu *Lambang Koperasi Lama dan Baru Beserta Artinya*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik serta mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).²¹

b. Kegiatan Inti

Guru memaparkan materi kepada peserta didik mengenai berbagai hal yang terkait dengan koperasi dan lambangnya. Kemudian guru memancing peserta didik untuk bertanya atau

¹⁹ Dokumentasi MI Negeri Wirasaba Purbalingga, dikutip pada tanggal 6 April 2018.

²⁰ Dokumentasi MI Negeri Wirasaba Purbalingga, dikutip pada tanggal 6 April 2018.

²¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada tanggal 7 April 2018.

mengemukakan pendapatnya. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal/materi yang belum diketahuinya atau masih membingungkan. Selanjutnya guru membagikan kopian teks pada peserta didik yang berisi materi *Lambang Koperasi Lama dan Baru Beserta Artinya*.

Dalam proses pembelajaran, guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk membaca materi dengan suara keras. Ketika bacaan sedang disampaikan, guru memberhentikan bacaan peserta didik pada beberapa bagian untuk menekankan arti penting poin-poin tersebut, untuk bertanya ataupun memberikan contoh. Proses pembelajaran diakhiri dengan bertanya jawab kepada peserta didik mengenai hal-hal yang ada dalam teks bacaan.²²

c. Kegiatan Penutup (Akhir)

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Kemudian guru melakukan post test terhadap tingkat pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Di akhir kegiatan pembelajaran, guru memberi salam, membaca hamdallah dan membaca doa secara bersama-sama.

2. Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Saling Tukar Pengetahuan)

Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IV pada hari Sabtu, 14 April 2018 pukul 08.00-09.45 dengan materi *Membandingkan/Membedakan Jenis Teknologi Transportasi pada Masa lalu dan Masa Kini*.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru menyampaikan salam, membuka pembelajaran dengan bacaan basmallah dan berdoa bersama-sama, melakukan presensi, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis supaya siap dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peserta didik mendapat informasi mengenai materi yang akan dipelajarinya yaitu *Membandingkan/Membedakan Jenis Teknologi Transportasi pada Masa Kini dan Masa Lalu*.²³

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari. Peserta didik mengamati gambar bermacam-macam

²² Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada tanggal 7 April 2018.

²³ Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada tanggal 14 April 2018.

teknologi transportasi yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh guru. Dalam tahap ini, peserta didik dikenalkan untuk dapat menganalisis materi pembelajaran lewat media gambar.

b. Kegiatan Inti

Guru mengelompokkan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini, membandingkan/membedakan jenis-jenisnya. Selain itu, guru menunjukkan peralatannya dan menyebutkan macam-macam teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi *Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini*. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan sebaik mungkin.²⁴

Guru mempersilakan peserta didik untuk berkeliling mencari temanyang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing lalu memeriksa jawabannya. Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang hal-hal yang belum diketahui, meluruskan ketidaktepatan pemahaman dan memberikan penguatan serta simpulan.

c. Kegiatan Penutup (Akhir)

Setelah selesai, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik, melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dalam pertemuan mendatang. Diakhir kegiatan pembelajaran, guru memberi salam, membaca hamdallah dan membaca doa secara bersama-sama.²⁵

3. Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil)

Hasil observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada hari Sabtu, 21 April 2018 pukul 08.00-09.45 dengan materi *Masalah Sosial dan Macam-macam Masalah Sosial di Lingkungan Setempat*.

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam, membuka mata pelajaran dengan bacaan basmallah dan berdoa bersama-sama, melakukan presensi, menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis supaya siap dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari

²⁴ Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada tanggal 14 April 2018.

²⁵ Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada tanggal 14 April 2018.

mengenai *Masalah Sosial dan Macam-macam Masalah Sosial di Lingkungan Setempat*. Kemudian guru menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.²⁶

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai masalah-masalah sosial dan mengelompokkan masalah-masalah sosial yang ada di daerahnya/sekitarnya. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru memaparkan secara singkat materi mengenai macam-macam masalah sosial. Kemudian peserta didik diberi tugas untuk mendata masalah-masalah sosial yang pernah dialami/dijumpai disekitar lingkungannya.

Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 anak) dan memberikan soal studi kasus mengenai masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah itu guru menginstruksikan pada setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal studi kasus tersebut, dan memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi.²⁷

Setelah beberapa waktu, guru menginstruksikan pada setiap kelompok melalui juru bicara (jubir) yang ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusinya dalam forum kelas. Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Penutup (Akhir)

Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar mata pelajaran IPS. Kemudian guru melakukan post test terhadap tingkat pemahaman peserta didik selama kegiatan pembelajaran, refleksi pembelajaran, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan salam, membaca hamdallah dan membaca doa secara bersama-sama.

C. Evaluasi Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada saat kegiatan pembelajaran telah usai, langkah selanjutnya ialah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses pengukuran dan penilaian guna mengetahui hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Dengan adanya evaluasi, guru dapat

²⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada tanggal 21 April 2018.

²⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada tanggal 21 April 2018.

mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran, ketercapaian tujuan, keefektifan dan keefisienan strategi pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi strategi pembelajaran IPS kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga menggunakan instrumen-instrumen antara lain yaitu: kegiatan pembelajaran pada tanggal 7 April 2018 dengan materi *Lambang Koperasi Lama dan Baru* strategi *Reading Aloud* evaluasinya menggunakan instrumen tes berupa butir soal. Kemudian kegiatan pembelajaran pada tanggal 14 April 2018 dengan materi *Membandingkan/Membedakan Jenis Teknologi Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini* strategi *Active Knowledge Sharing* evaluasinya menggunakan instrumen tes berupa penugasan. Pada tanggal 21 April 2018 dengan materi *Masalah-masalah Sosial dan Macam-macam Masalah Sosial di Lingkungan Setempat* strategi *Small Group Discussion* evaluasinya menggunakan tes (penugasan).²⁸ Kegiatan evaluasi penting dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, setiap kegiatan pembelajaran dapat diketahui tingkat ketercapaian materi yang diserap oleh peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Nantinya guru dapat memetakan kemampuan peserta didik lewat hasil evaluasi yang telah dilakukannya. Hasil evaluasi dijadikan juga sebagai parameter dalam menentukan tingkat kesulitan materi yang dihadapi peserta didik dalam materi ajar tertentu dan melakukan tindakan yang tepat guna mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran implementatif dalam kegiatan pembelajaran IPS (studi di MI Negeri Wirasaba Purbalingga) secara umum terbagi menjadi tiga langkah yaitu perencanaan; waktu, urutan kegiatan pembelajaran, metode, media/bahan pembelajaran, pelaksanaan; kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup/akhir serta tindak lanjut, dan setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan evaluasi; tes berupa penugasan.

Guru kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga diantaranya strategi pembelajaran *Reading Aloud* (membaca keras), *Active Knowledge Sharing* (saling tukar pengetahuan) dan *Small Group Discussion* (diskusi kelompok kecil). Strategi-strategi pembelajaran yang digunakan tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik

²⁸ Hasil observasi dan dokumentasi di kelas IV MI Negeri Wirasaba Purbalingga pada tanggal 7, 14 dan 21 April 2018.

secara lebih efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai.

REFERENSI

- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogia* 1, no. 1 Desember 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dermawan, Oki. "Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB". *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* VI, no. 2 Desember 2013.
- Fahreza, Febry dan Nurul Husna. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat". *Jurnal Bina Gogik* 4, no. 2 September 2017.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mustaqim dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukandarrumadi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
Observasi kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV MI Negeri Wirasaba
Purbalingga, 7 April, 14 April dan 21 April 2018.

Wawancara dengan Siti Khamdiatun, pendidik kelas IV MI Negeri
Wirasaba Purbalingga pada tanggal 4 Januari 2018.

Dokumen administrasi MI Negeri Wirasaba Purbalingga, 6 April 2018.